

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KINERJA GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS IV SD SE-KECAMATAN KUTOWINANGUN**

Oleh: Apriliana Rejeki¹, Triyono², Warsiti³

¹Mahasiswa PGSD UNS, ²&³Dosen PGSD UNS

Email: www.aprilianarejeki@yahoo.com

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT: *The Influence of Learning Facilities and Teachers Performance on Learning Outcomes Mathematics of Fourth Grade Elementary School Kutowinangun District.*

The purpose of this research to determine whether there is influence of interaction between the learning facilities and teachers performance on learning outcomes mathematics of fourth grade elementary school District Kutowinangun. This research is a quantitative research using Ekspost Facto method. Result concluded that (1) There is the influence of learning facility on learning outcomes mathematics of fourth grade elementary school Kutowinangun District; (2) There is the influence of teachers' performance on learning outcomes mathematics of fourth grade elementary school Kutowinangun District; (3) There is an interaction influence between of learning facilities and teachers' performance on learning outcomes mathematics of fourth grade elementary school Kutowinangun District.

Key words: *Learning Facilities, Teachers Performance, Learning Outcomes Mathematics*

ABSTRAK: Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi antara fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ekspost facto*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun; (2) Ada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun; (3) Ada pengaruh interaksi antara fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun.

Kata kunci: fasilitas belajar, kinerja guru, hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana (fasilitas), lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut fasilitas belajar siswa di sekolah memiliki andil yang cukup besar. Fasilitas belajar yaitu alat-alat yang dapat digunakan dalam rangka memudahkan dan menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses

belajar mengajar akan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2011) yang menyatakan bahwa "prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa" (hlm. 195). Menurut Vamuliana (2003) bahwa tercukupinya fasilitas belajar akan dapat memperlancar proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang

maksimal. Jadi hasil belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Iriani, Ibu Ma'sumah dan Ibu Uswatun selaku guru kelas IV SD pada tanggal 29 November 2012 tentang fasilitas belajar di sekolah diperoleh data sebagai berikut kurang tersedianya media dan alat peraga dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Matematika, menggunakan media pembelajaran merepotkan, memerlukan waktu dan biaya yang cukup tinggi. Sehingga mereka tidak mau membuat dan menggunakan media pembelajaran. Hal ini sangat tidak efektif karena siswa SD masih dalam taraf operasional kongkret dan sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang penjelasan materi dari guru.

Keberhasilan siswa bukan hanya tergantung pada fasilitas belajar yang memadai saja, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor kinerja guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Apabila fasilitas pendidikannya lengkap, tetapi tidak di dukung oleh keberadaan kinerja guru yang berkualitas, maka mustahil akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mengajar di depan kelas. Standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas dan kuantitas guru dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sukiyasto bahwa kinerja seseorang dapat dinilai dari kualitas dan kuantitas kerja, kehadirannya, pengetahuan dan kerjasama (2005). Berdasarkan hal tersebut, kualitas kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, sedangkan kuantitas kinerja guru dapat

dilihat dan diukur berdasarkan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama guru. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja yang tinggi maka diharapkan sedikit demi sedikit akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pekunden, SDN 1 Triwarno, SDN Mrinen pada tanggal 29 November 2012 tentang kinerja guru, diperoleh data sebagai berikut masih terlihat adanya masalah kinerja guru dalam pembelajaran. Dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal. Begitu juga dalam disiplin tugas, dalam hal ini masih terlihat guru belum mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. Pada saat proses pembelajaran guru sering kali meninggalkan kelas untuk kepentingan pribadi, sehingga jalannya pembelajaran di kelas terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain fasilitas belajar dan kinerja guru. Siswa yang mendapatkan sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan di dukung dengan kinerja guru yang tinggi, cenderung mempunyai kenyamanan dan motivasi

dalam belajar yang lebih baik sehingga dapat meraih hasil belajar seperti apa yang diharapkan bersama.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun?; (2) Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun?; (3) Apakah ada pengaruh dari interaksi antara fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun?.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun; (2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun; (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV semester 2 SD Negeri se-Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2012/2013. Secara keseluruhan populasi terdiri dari 30 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah 730 siswa. Arikunto menyatakan bahwa jika subjek kurang dari 100, lebih baik subjek diambil semua. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% (2006). Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 15% dari populasi, 15% dari 30 sekolah yaitu 5 sekolah. Jadi, banyaknya sampel ditetapkan sebanyak 5 SD N se-Kecamatan Kutowinangun dengan jumlah sampel sebanyak 156 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ekspost facto*. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *area probability sample*. "Sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi" (Arikunto, 2006: 139). Peneliti membagi wilayah Kecamatan Kutowinangun menjadi lima yaitu wilayah bagian barat, wilayah bagian selatan, wilayah bagian timur, wilayah bagian utara dan wilayah bagian tengah. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes berupa soal evaluasi hasil belajar matematika dan teknik non tes berupa angket fasilitas belajar dan angket kinerja guru.

Arikunto menyatakan bahwa sebelum masuk ke dalam analisis data, ada beberapa syarat apakah layak atau tidak data tersebut di analisis, uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas (2006). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Teknik analisis yang dipakai peneliti yaitu teknik analisis varian klasifikasi ganda (Anava 2x2). Uji lanjut pasca anava menggunakan uji Scedge.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2013. Penelitian dilakukan dengan menyebar instrumen berupa angket dan tes ke pada responden yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Dalam deskripsi data disajikan data dalam tabel dan gambaran tentang ukuran persebaran data yang telah dikumpulkan. Persebaran data yang disajikan meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), frekuensi yang paling sering muncul (modus), nilai tertinggi (maksimal) dan terendah (minimal), serta ukuran penyimpangan suatu skor dari rerata (*standar deviasi*) dan juga varian. Berikut ini tabel keseluruhan hasil analisis data dari masing-masing variabel yang akan diuraikan peneliti.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru

| No | Hasil Belajar Matematika | \bar{x} | Me | Mo | S^2 | S | Jumlah |
|----|-----------------------------------|-----------|-----|-----|--------|-------|----------|
| 1. | Fasilitas Belajar | | | | | | |
| | a.Fasilitas belajar lengkap | 80,58 | 80 | 88 | 115,26 | 10,74 | 374,58 |
| | b.Fasilitas belajar tidak lengkap | 69,375 | 72 | 76 | 124,11 | 11,14 | 352,625 |
| 2. | Kinerja Guru | | | | | | |
| | a.Kinerja tinggi | 80,024 | 84 | 88 | 133,67 | 11,56 | 397,254 |
| | b.Kinerja rendah | 71,098 | 72 | 76 | 88,14 | 9,39 | 316,628 |
| | Jumlah | 301,077 | 308 | 328 | 461,18 | 42,83 | 1441,087 |

Berdasarkan tabel 1.dapat dinyatakan bahwa rerata skor hasil belajar matematika siswa fasilitas belajar lengkap (**80,58**) lebih besar dari pada rerata skor hasil belajar fasilitas belajar tidak lengkap (**69,375**). Rerata skor hasil belajar matematika siswa kinerja guru tinggi (**80,024**) lebih besar dari pada rerata skor hasil belajar siswa kinerja guru rendah (**71,098**). Rerata skor yang paling besar diantara keempat data tersebut adalah rerata fasilitas belajar lengkap, sedangkan rerata yang paling rendah yaitu rerata fasilitas belajar tidak lengkap.

Data hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas belajar lengkap diperoleh dari penyebaran angket frekuensi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 56. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika siswa dengan fasilitas belajar lengkap diketahui skor rata-rata=**80,58**, nilai tengah=**80,00**, nilai yang sering muncul=**88,00**, varian=**115,26**, dan simpangan baku = **10,74**.

Data hasil belajar matematika berdasarkan fasilitas belajar tidak lengkap diperoleh dari penyebaran angket frekuensi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 44. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika siswa dengan

fasilitas belajar lengkapdiketahui skor rata-rata = **69,375**, nilai tengah = **72,00**, nilai yang sering muncul = **76,00**, varian = **124,11**, dan simpangan baku = **11,14**.

Data hasil belajar matematikakerja guru tinggi diperoleh dari penyebaran angket frekuensi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 44. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika siswa dengan kinerja guru tinggi diketahui skor rata-rata=**80,024**, nilai tengah=**84,00**, nilai yang sering muncul=**88,00**, varian=**133,67**, dan simpangan baku = **11,56**.

Data hasil belajar matematika siswa kinerja guru rendah diperoleh dari penyebaran angket frekuensi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 44. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika siswa dengan kinerja guru tinggi diketahui skor rata-rata = **71,1**, nilai tengah = **72,00**, nilai yang sering muncul = **76,00**, varian = **88,14**, dan simpangan baku =**9,39**.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian yang telah diperoleh peneliti, terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui data yang telah diperoleh akan membentuk distribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas

dilakukan peneliti untuk mengetahui data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak.

Peneliti memilih teknik uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors. Pengujian normalitas menggunakan Lilliefors dilakukan dengan asumsi jika L empirik lebih kecil dari L teoritis ($L_o < L_t$), maka data dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis nol (H_o) dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan penghitungan dari tabel kerja uji Lilliefors hasil belajar matematika fasilitas belajar lengkap bahwa $L_o = 0,106$ dan $L_{tabel} = 0,1253$, sehingga $L_o < L_t$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal. Berdasarkan tabel kerja uji Lilliefors hasil belajar matematika fasilitas belajar tidak lengkap bahwa L_o terbesar pada angka **0,1112** dan $L_{tabel} = 0,1566$, sehingga $L_o < L_t$ maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal. Tabel kerja uji Lilliefors hasil belajar matematika siswa kinerja guru tinggi menyatakan bahwa L_o terbesar pada angka **0,1034** dan $L_{tabel} = 0,1384$, sehingga $L_o < L_t$, maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal. Berdasarkan tabel kerja uji Lilliefors hasil belajar matematika siswa kinerja guru rendah bahwa L_o terbesar pada angka **0,1082** dan $L_{tabel} = 0,1384$,

sehingga $L_o < L_t$ maka terima H_o yang berarti bahwa sampel berdistribusi normal. Data yang dihasilkan pada penelitian ini berdistribusi normal, maka jenis statistik yang akan digunakan dalam mengelola data adalah menggunakan statistik parametik.

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat analisis terhadap data penelitian yang telah diperoleh. Arikunto (2006: 321) menyatakan “uji homogenitas didasarkan pada varians yang dimiliki sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut cukup homogen”. Berdasarkan penghitungan homogenitas hasil belajar matematika, dapat diketahui varian 1 = 121,47, varian 2 = 113,40, varian 3 = **132,6**, dan varian 4 = **93,42**. F_{hitung} adalah varian tertinggi dibagi varian terendah sehingga $F_{hitung} = \text{varian 3} : \text{varian 4} = 1,42$. Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan db varian pembilang = 40 dan db varian penyebut = 40 diperoleh $F_{tabel} = 1,69$. Karena $F_{hitung} = 1,42 < F_{tabel} = 1,69$ maka terima H_o yang berarti bahwa sampel homogen.

Setelah uji prasyarat dilakukan, peneliti dapat menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis varian (Anava). Hasil analisis varians (anava) dua jalur antara fasilitas belajar (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap hasil belajar Matematika (Y) dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Perhitungan Anava Dua Jalur

| Sumber | JK | DB | RK | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|-----------|----------|----|-----------|--------------|-------------|---------------|
| TOTAL (t) | 11275,12 | 81 | | | | |
| ANTAR A | 1807,62 | 1 | 1807,6220 | 24,0135 | 3,9635 | H_o Ditolak |
| ANTAR B | 2233,95 | 1 | 2233,9512 | 29,6770 | 3,9635 | H_o Ditolak |
| ANTAR AB | 1362,07 | 1 | 1362,0688 | 18,0945 | 3,9635 | H_o Ditolak |
| DALAM (d) | 5871,48 | 78 | 75,2754 | | | |

Analisis hipotesis 1 digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun(Y). Berdasarkan hasil

analisis hipotesis menggunakan Analisis Varian (Anava) diperoleh $F_{hitung} = 24,0135$ dan $F_{tabel} (0,05;1;78) = 3,9635$. Karena $F_h > F_t$ (**24,0135 > 3,9635**) maka tolak H_o dan terima H_1 . Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 terbukti, yaitu ada

pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun.

Analisis hipotesis 2 digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kinerja guru (X_2) terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun (Y).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan Analisis Varian (Anava) diperoleh $F_{hitung} = 29,6770$ dan $F_{tabel} (0,05;1;78) = 3,9635$. Karena $F_h > F_t$ (**29,6770 > 3,9635**) maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 terbukti, yaitu ada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun.

Analisis hipotesis 3 digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap hasil belajar

matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun(Y).

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan Analisis Varian (Anava) diperoleh $F_{hitung} = 18,0945$ dan $F_{tabel} (0,05;1;78) = 3,9635$. Karena $F_h > F_t$ (**18,0945 > 3,9635**) maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 terbukti, yaitu ada pengaruh interaksi fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar matematikakelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun.

Setelah uji hipotesis penelitian menggunakan analisis varian (Anava) dilakukan selanjutnya dilakukan uji lanjut pasca anava. Uji lanjut pasca anava menggunakan uji Sceffe. Analisis lanjut pada penelitian ini menggunakan uji Sceffe karena banyaknya data setiap sel berbeda. Berdasarkan perhitungan uji sceffe diperoleh data sebagai beriku

Tabel 3. Rerata Masing-Masing Sel Data Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru

| Kinerja Guru | Fasilitas Belajar | | Rerata Marginal |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|-----------------|
| | A1 | A2 | |
| B1 | $\bar{X} = 88,48$ (n=25) | $\bar{X} = 70,5$ (n=16) | 158,98 |
| B2 | $\bar{X} = 71,52$ (n=25) | $\bar{X} = 70,25$ (n=16) | 141,77 |
| Rerata Marginal | 160 | 140,75 | |

Hasil penghitungan uji sceffe kinerja guru tinggi dengan kinerja guru rendah diperoleh hasil F_h lebih besar dari F_t (**80,6608 > 2,72**) dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja guru tinggi lebih baik dari pada kinerja guru rendah terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun. Hasil penghitungan uji sceffe fasilitas belajar lengkap dengan fasilitas belajar tidak lengkap diperoleh hasil F_h lebih besar dari F_t (**96,05379 > 2,72**) dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar lengkap lebih baik dari pada fasilitas belajar tidak lengkap terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun.

Berdasarkan hasil penghitungan uji sceffe fasilitas belajar lengkap dengan kinerja guru tinggi dan kinerja

guru rendah, diperoleh hasil F_h lebih besar dari F_t (**47,76487 > 2,72**) dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar lengkap dengan kinerja guru tinggi lebih baik dari pada fasilitas belajar tidak lengkap dengan kinerja guru rendah terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun. Hasil penghitungan uji sceffe fasilitas belajar tidak lengkap dengan kinerja guru tinggi dan kinerja guru rendah diperoleh hasil F_h lebih kecil dari F_t (**0,006642 < 2,72**) dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak lengkap dengan kinerja guru tinggi tidak lebih baik dari pada fasilitas belajar tidak lengkap dengan kinerja guru rendah terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun.

Berdasarkan hasil penghitungan uji scefte kinerja guru tinggi dengan fasilitas belajar lengkap dan fasilitas belajar tidak lengkap diperoleh hasil F_h lebih besar dari F_t ($41,89888 > 2,72$) dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar lengkap dengan kinerja guru tinggi lebih baik dari pada fasilitas belajar tidak lengkap dengan kinerja guru tinggi terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun. Hasil penghitungan uji scefte kinerja guru rendah dengan fasilitas belajar lengkap dan fasilitas belajar tidak lengkap diperoleh hasil F_h lebih kecil dari F_t ($0,209041 < 2,72$) dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas belajar lengkap dengan kinerja guru rendah tidak lebih baik dari pada fasilitas belajar tidak lengkap dengan kinerja guru rendah terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun.

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa fasilitas belajar dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD Se-Kecamatan Kutowinangun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, uji hipotesis serta pembahasan hasil analisis data, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun. Kelengkapan fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika; (2) Ada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun; Kinerja guru yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika; (3) Ada pengaruh interaksi antara fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD se-Kecamatan Kutowinangun. Tercukupinya fasilitas belajar dan

kinerja guru yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dalam pembelajaran Matematika disarankan sebagai berikut: (1) guru sebagai pendidik, hendaknya mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal; (2) guru hendaknya memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran yang memperhatikan fasilitas belajar siswa sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran; (3) guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran; (4) kepala sekolah hendaknya memberi pengarahan dan supervisi pada guru agar meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran; (5) Sekolah yang belum memiliki fasilitas belajar yang lengkap sebaiknya segera mengusahakan kelengkapan fasilitas belajar, sebab fasilitas belajar memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darwyan, Supardi, & Aziz. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika.
- Sukiyasto, S. 2005. Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. *Kumpulan Jurnal Ekonomi dan Perbankan PROBANK Tahun 2005*, Vol. 11, (No.1), Hlm. 78.

Vamuliana, A. 2003. Hubungan antara Latar Belakang Keluarga dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan pada Siswa Kelas II Rumpun Bangunan SMK 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2002-2003. *Kumpulan Skripsi Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret Tahun 2002-2003*, Hlm. 23.